

Pengaruh Desentralisasi, Ketidakpastian Tugas Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi pada Perusahaan Perbankan di Pekanbaru)

Kirmizi Ritonga

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh desentralisasi, ketidakpastian tugas dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada perusahaan perbankan di kota Pekanbaru.

Populasi penelitian adalah semua manajer bank yang ada di kota Pekanbaru dengan sampel para manajer operasional, manajer keuangan, manajer personalia dan manajer kredit bank tersebut. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner dikirim 100 dan yang kembali dan dapat diolah 55 kuesioner.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa desentralisasi memiliki pengaruh terhadap SAM, ketidakpastian tugas tidak memiliki pengaruh terhadap Sistem akuntansi manajemen, sistem akuntansi manajemen memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial; sistem akuntansi manajemen memediasi hubungan antara desentralisasi terhadap kinerja manajerial; sistem akuntansi manajemen tidak memediasi hubungan antara ketidakpastian tugas terhadap kinerja.

Kata kunci: *kinerja manajerial, desentralisasi, ketidakpastian tugas dan sistem akuntansi manajemen.*

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Persaingan bisnis yang meningkat dewasa ini menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin, agar unggul dalam persaingan. Oleh karena itu manajemen perlu memiliki kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasi permasalahan, dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Manajemen juga berkewajiban mempertahankan kelangsungan hidup serta mengendalikan perusahaan.

Perencanaan sistem akuntansi manajemen yang merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapatkan perhatian, hingga bisa diharapkan akan memberikan kontribusi positif didalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian organisasi. Salah satu fungsi sistem akuntansi manajemen adalah menyediakan sumber informasi penting untuk membantu manajer mengendalikan aktivitasnya, serta mengurangi ketidakpastian lingkungan, sehingga bisa diharapkan membantu perusahaan ke arah pencapaian tujuan dengan sukses (Gordon dan Miller, 1976; Waterhouse dan Tiessen, 1978; Atkinson dkk., 1995) dalam Nazaruddin (1998).

Informasi akuntansi manajemen sebagai salah satu produk sistem akuntansi manajemen memiliki peranan dalam memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan. Karakteristik informasi yang bermanfaat berdasarkan persepsi para manajerial sebagai pengambil keputusan di bagi ke

dalam empat bagian yaitu *broad scope*, *timeliness*, agregasi, dan informasi yang terintegrasi (Chennal dan Morris, 1986).

Kebutuhan informasi dalam suatu perusahaan tergantung pada berbagai faktor. Hal ini sejalan dengan pendekatan kontijensi (Otley, 1980), bahwa tingkat ketersediaan dari masing-masing karakteristik informasi sistem akuntansi itu mungkin tidak selalu sama untuk setiap organisasi, tetapi ada faktor tertentu lainnya yang akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap informasi akuntansi manajemen. Faktor-faktor tersebut antara lain, ketidakpastian lingkungan (Gordon dan Narayanan, 1984; Govindarajan, 1984), struktur organisasi (Gordon dan Narayanan, 1984; Chenhall dan Morris, 1986; Gul dan Chia, 1994; Soobaroyen & Poorundersing, 2008), kompleksitas teknologi (Chenhall dan Morris, 1986), *task uncertainty* (Chong, 1996; Soobaroyen & Poorundersing, 2008), *strategic uncertainty* (Riyanto 1997), strategi (Govindarajan dan Gupta, 1985; Simons, 1987; Abernethy dan Guthrie, 1994; Chong dan Kar, 1997),

Kebanyakan penelitian-penelitian tersebut hanya melihat pengaruh langsung antara desentralisasi, ketidakpastian lingkungan dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja. Untuk mengembangkan gambaran yang lebih komprehensif dan melengkapi penjelasan yang telah ada diperlukan suatu investigasi dampak tidak langsung tentang pengaruh desentralisasi, ketidakpastian lingkungan, dan karakteristik informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja (Imron, 2004). Bollen (1989) dalam Shields *et al* (2000), menyatakan bahwa pengujian pengaruh tidak langsung dapat membantu menjelaskan pertanyaan penting yang belum dapat dijelaskan oleh penelitian dengan menggunakan dampak langsung.

Pengujian pengaruh tidak langsung sebelumnya dilakukan antara lain oleh Chong dan Chong (1997) yang meneliti hubungan strategi SBU dan ketidakpastian lingkungan (PEU) dengan kinerja SBU dengan penggunaan karakteristik informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen sebagai variabel *intervening*. Hasil penelitian membuktikan ada hubungan yang tidak langsung antara strategi dan ketidakpastian lingkungan dengan kinerja melalui penggunaan karakteristik informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen oleh manajer dalam pengambilan keputusan.

Soobaroyen & Poorundersing (2008), menguji bagaimana pengaruh tidak langsung antara desentralisasi dan ketidakpastian tugas terhadap kinerja manajerial dengan menggunakan system akuntansi manajemen sebagai variable *intervening*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa system akuntansi manajemen (*broadscope*, *timelines*, *aggregation dan integration*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. System akuntansi manajemen (*broadscope*, *timelines*, *aggregation dan integration*) juga berperan sebagai variable *intervening* antara desentralisasi dan kinerja manajerial. Akan tetapi system akuntansi manajemen tidak memediasi hubungan antara ketidakpastian tugas dan kinerja. Dalam hal ini ketidakpastian tugas tidak berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja manajerial.

Penelitian ini bertujuan menguji kembali bagaimana pengaruh desentralisasi, ketidakpastian tugas dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Populasi penelitian adalah seluruh manajer perusahaan perbankan Pekanbaru dengan responden manajer operasional, manajer kredit dan manajer personalia yang ada dalam perusahaan perbankan tersebut.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh desentralisasi terhadap sistem akuntansi manajemen
2. Apakah terdapat pengaruh ketidakpastian tugas terhadap sistem akuntansi manajemen
3. Apakah terdapat pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial

4. Apakah pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial di mediasi oleh sistem akuntansi manajemen.
5. Apakah pengaruh ketidakpastian tugas terhadap kinerja manajerial di mediasi oleh sistem akuntansi manajemen.

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh desentralisasi terhadap sistem akuntansi manajemen
2. Mengetahui pengaruh ketidakpastian tugas terhadap sistem akuntansi manajemen
3. Mengetahui pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial
4. Mengetahui pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial yang di mediasi oleh sistem akuntansi manajemen.
5. Mengetahui pengaruh ketidakpastian tugas terhadap kinerja manajerial yang di mediasi oleh sistem akuntansi manajemen.

D. KONTRIBUSI PENELITIAN

Adapun kontribusi penelitian adalah:

1. Memberikan masukan bagi para praktisi sebagai bahan pertimbangan di dalam mendesain sistem akuntansi manajemen perusahaan yang disesuaikan dengan desentralisasi serta ketidakpastian tugas yang dihadapi perusahaan.
2. Menyediakan informasi yang mungkin diperlukan untuk penelitian di bidang akuntansi manajemen pada masa yang akan datang.
3. Bagi peneliti, mendapatkan tambahan ilmu bagaimana kesesuaian antara tingkat desentralisasi dan ketidakpastian tugas dengan luasnya informasi sistem akuntansi manajemen yang diperlukan untuk memperoleh kinerja manajerial yang tinggi.

E. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendekatan Kontijensi pada Sistem Akuntansi Manajemen

Pendekatan kontijensi pada sistem akuntansi manajemen didasarkan pada premis bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal selalu tepat untuk bisa diterapkan pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan, tetapi sistem akuntansi manajemen tersebut tergantung juga pada faktor-faktor situasional yang ada dalam organisasi (Nazaruddin 1998). Telah banyak penelitian yang menerapkan teori kontijensi untuk menganalisis dan merancang sistem pengendalian (Otley 1980), khususnya dibidang sistem akuntansi manajemen. Beberapa penelitian di bidang akuntansi manajemen menguji hubungan variabel-variabel konstektual seperti ketidakpastian lingkungan (Gordon & Narayanan 1984; Govindarajan 1984), kompleksitas teknologi (Chenhall dan Morris 1986), strategi bisnis (Simons 1987; Abernethy dan Guthrie 1994; Chong dan Kar 1997), *task uncertainty* (Chong 1996), *strategic uncertainty* (Riyanto 1997) dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen.

2. Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen

Sistem akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkan kepada pengguna, yaitu para pekerja, manajer dan eksekutif (Atkinson, dkk. 1995). Secara tradisional informasi akuntansi manajemen didominasi oleh informasi finansial, tetapi dalam perkembangannya ternyata peran informasi non finansial juga menentukan.

Penelitian Chenhall dan Morris (1986) menemukan bukti empiris mengenai karakteristik informasi yang bermanfaat menurut persepsi para manajerial, yaitu terdiri dari: *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*.

Broad Scope. Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broad scope* mewakili dimensi fokus, kuantifikasi, dan *time horizon* (Gordon dan Narayanan, 1984). Dimensi fokus meliputi informasi internal dan eksternal perusahaan, dimensi *time horizon* berarti mengandung informasi masa lalu dan masa mendatang, sedangkan dimensi kuantifikasi meliputi informasi yang dapat dikuantifikasi dan yang tidak dapat dikuantifikasi. Perbedaan aktivitas para manajer akan mengakibatkan pula terjadinya perbedaan kebutuhan informasi yang *broad scope* agar dapat membuat keputusan yang lebih efektif.

Timeliness. Ketepatan waktu menunjukkan kecepatan atau rentang waktu antara permintaan dan frekuensi pelaporan informasi yang diinginkan. Informasi yang tepat waktu akan menjadikan manajer mampu menghadapi ketidakpastian lingkungan yang dihadapinya secara efektif (Gordon dan Narayanan, 1984). Dengan kata lain, ketepatan waktu penyampaian informasi oleh sistem akuntansi manajemen akan berhubungan positif dengan kinerja manajerial karena mampu merespon lebih cepat terhadap suatu kejadian yang dihadapinya.

Aggregation. Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat agregasi memperhatikan penerapan dari model kebijakan formal atau model analitikal terhadap informasi hasil akhir atas daerah fungsional atau dilihat dari perbedaan waktu ataupun sesuai dengan model kebijakan. Informasi yang bersifat agregasi akan membantu manajer terhadap kemungkinan terjadinya *overload* informasi secara potensial (Iselin, 1988).

Integration. Arti informasi terintegrasi sistem akuntansi manajemen menunjukkan terdapat koordinasi antara segmen sub-unit dengan sub-unit lainnya. Informasi terintegrasi juga mencakup aspek seperti ketentuan target atau aktivitas yang dihitung dari proses interaksi segmen dalam sub-unit serta antar sub-unit dalam organisasi. Informasi yang terintegrasi akan bermanfaat bagi manajer ketika mereka dihadapkan pada kegiatan pembuatan keputusan yang berdampak pada sub-unit lainnya. Dengan demikian, informasi yang terintegrasi akan memberikan kontribusi pada kinerja manajerial (Chenhall dan Morris, 1986; Chia, 1995).

3. Desentralisasi

Desentralisasi secara umum ditunjukkan dengan tingkat pengambilan keputusan yang terjadi dalam organisasi. Makin tinggi tingkat desentralisasi, maka semakin rendah hierarki dimana keputusan diambil (Chia, 1995). Dalam organisasi yang menganut system struktur sentralisasi sebahagian besar pengambilan keputusan disentralisasikan pada manajemen puncak dan manajer senior atau manajer pertengahan hanya bertanggung jawab terhadap keputusan dalam skop yang kecil. Senior manajer atau level manajer pertengahan ini (manajer yang mempunyai sedikit keleluasaan dalam melaksanakan operasionalnya) diharapkan dapat menjalankan unit kegiatannya sesuai dengan prosedur dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan. Dengan sistem desentralisasi, manajer puncak mendelegasikan wewenang serta tanggung jawab kepada manajer yang lebih rendah dengan kekuasaan tertentu (Syam dan Maryasih, 2006).

4. Ketidakpastian Tugas

Ketidakpastian tugas merupakan perbedaan antara jumlah informasi yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tugas dengan jumlah informasi yang tersedia. Jadi, jumlah dari informasi sistem akuntansi manajemen yang manager miliki untuk pengambilan keputusan akan menjadi penentu dari ketidakpastian tugas (Chong, 1996, p. 416; Galbraith, 1973, 1977). Suatu ketidakpastian tugas yang tinggi menunjukkan ketidakcukupan informasi untuk penyelesaian tugas tersebut, sistem akuntansi manajemen dapat mengatasi permasalahan ini dengan menyediakan informasi yang dibutuhkan manager untuk memahami situasi yang terjadi untuk mencapai keputusan yang optimal bagi perusahaan.

F. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian adalah seluruh manager bank yang terdapat di Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan responden yang terdiri dari para *manager* operasional, manager keuangan, manager personalia atau setingkat manager bank yang terdapat di Pekanbaru.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner yang diantar langsung serta dikirim melalui pos kepada responden. Kuesioner yang dikirim sebanyak 100 kuesioner. Kuesioner yang kembali 55 sedangkan yang bisa digunakan 50 kuesioner karena 5 kuesioner tidak di isi lengkap.

Dalam Penelitian ini, analisis data akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS Versi 2.0. Partial Least Square (PLS) merupakan suatu teknik [statistik](#) multivariat yang bisa menangani banyak variabel respon dan variabel eksplanatori sekaligus.

G. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Demografi Responden

Pelaksanaan hasil penelitian ini dilakukan dengan cara megirimkan kuesioner secara langsung kepada responden. Penelitian ini dilakukan pada para manager yang ada di perusahaan perbankan, baik manager SDM, manager Perkreditan, Manager Operasional dll.

Dari kuesioner yang dikirimkan sebanyak 100 kuesioner, yang kembali sebanyak 55 kuesioner. Dari kuesioner yang diterima tidak semuanya dapat dianalisis karena sebanyak 5 kuesioner atau 5% dari total kuesioner yang disebut tidak dapat digunakan karena kuesioner tidak diisi dengan lengkap atau dikembalikan dalam keadaan kosong. Kuesioner yang dapat diolah lebih lanjut sebanyak 50 kuesioner atau 50% dari total kuesioner yang disebar, tingkat pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Dari 50 kuesioner yang dapat diolah, berdasarkan jenis kelamin diketahui yang menjadi responden dalam penelitian ini umumnya laki-laki yaitu sebanyak 40 orang (80%) dan wanita sebanyak 10 orang (20%) berdasarkan lama responden bekerja, responden yang bekerja selama 1-10 tahun berjumlah 33 orang (66%), lama bekerja 11-20 tahun 10 orang (20%) dan diatas 20 tahun sebanyak 7 orang (14%). Berdasarkan tingkat pendidikan responden, responden latar belakang pendidikan SLTA sebanyak 4 orang (8%), D3 sebanyak 4 orang (8%) S1 sebanyak 36 orang (72%) dan S2 sebanyak 6 orang (12%). Data demografi responden selengkapnya dapat dilihat

2. Analisis Data

Hasil Uji Kualitas data

a) Convergent Validity

Uji validitas dapat diketahui melalui *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent Validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score* dengan *construct score*. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0.5 (>0.5) dengan konstruk yang ingin diukur.

Berdasarkan hasil olahan data indikator konstruk desentralisasi yang memiliki *outer loading* >0.5 adalah DSM11, DSM12, DSM13a, DSM13b, DSM3, DSM4, DSM6, DSM7, DSM8, DSM9. Hasil tersebut menjelaskan bahwa tersebut indikator reliabel untuk mengukur konstruk desentralisasi.

Indikator ketidakpastian tugas memiliki *outer loading* >0.5. Hasil tersebut menjelaskan bahwa semua indikator reliabel untuk mengukur konstruk sistem pengukuran kinerja strategis sehingga tidak ada indikator yang dieliminasi.

Indikator yang reliabel untuk mengukur konstruk sistem akuntansi manajemen adalah indikator SAM1, SAM3 dan SAM4 yang memiliki nilai *outer loading* > 0.5.

Untuk konstruk kinerja manajerial, indikator konstruk kinerja manajerial yang memiliki *outer loading* > 0.5 adalah KM1, KM2, KM3, KM4, KM5, KM6, KM8, KM9. Hasil tersebut menjelaskan bahwa indikator reliabel untuk mengukur konstruk kinerja manajerial.

b) Discriminant Validity

Discriminant validity dari *measurement* model dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran konstruk. *discriminant validity* indikator dapat dilihat dari *cross loading* antara indikator dengan konstruksya

Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari *average variance extracted* (\sqrt{AVE}) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (*latent variabel correlations*). Output untuk menilai *discriminant validity* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel AVE dan Akar AVE

	AVE	\sqrt{AVE}
DSM	0,549	0,741
KM	0,517	0,719
KTGS	0,737	0,859
SAM	0,759	0,871

Tabel Latent Variabel Corelation

	DSM	KM	KTGS	SAM
DSM	0,741			
KM	0,644	0,719		
KTGS	0,447	0,510	0,859	
SAM	0,611	0,584	0,229	0,871

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa akar AVE konstruk desentralisasi sebesar 0,741 lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk desentralisasi dengan kinerja manajerial yang hanya sebesar 0.644, dan korelasi antara kinerja manajerial dengan ketidakpastian tugas yang hanya sebesar 0.510. Dengan demikian maka konstruk dalam model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity*.

c) Composite Reliability

Selain uji validitas konstruk, dilakukan juga uji reabilitas konstruk yang diukur dengan dengan kriteria *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* diatas 0.70. Berikut hasil output untuk *composite reliability* dapat dilihat pada tabel:

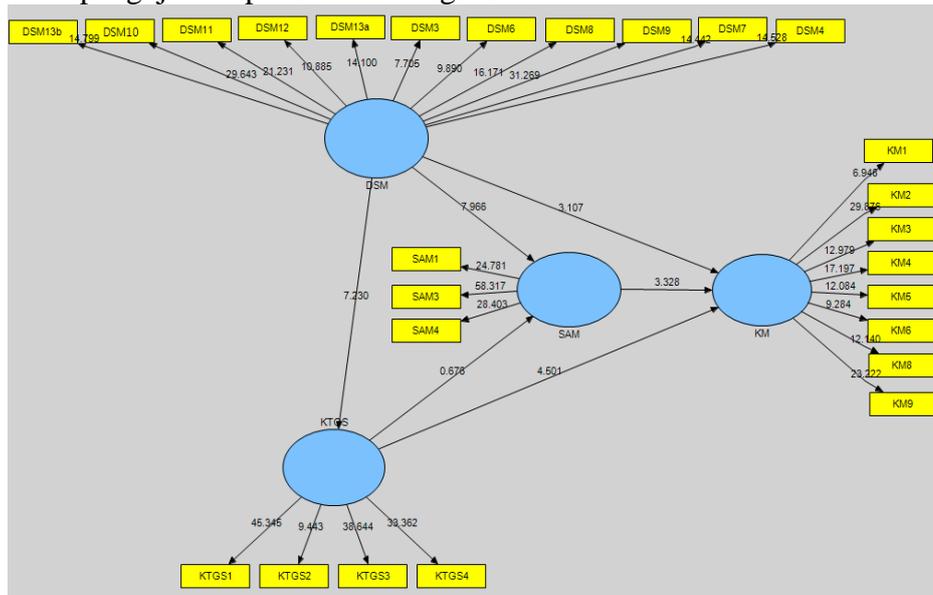
Tabel Composite Reliability

	Composite Reliability
DSM	0,930015
KM	0,894284
KTGS	0,917912
SAM	0,904013

Hasil output *composite reliability* untuk konstruk sistem desentralisasi, kinerja manajerial, ketidakpastian tugas dan sistem akuntansi manjermen masing-masing adalah diatas 0.70 (> 0.70) yang berarti bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:



Pengujian hipotesis dalam PLS disebut dengan pengujian model struktural (*structural model*) atau *linier model*. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-square (R²) yang merupakan uji *goodness-fit model*. Pengaruh disentralisasi terhadap kinerja manajerial menghasilkan nilai R² sebesar 0.542 yang berarti bahwa variabilitas konstruk Kinerja Manajerial dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabilitas konstruk disentralisasi 54,2% sedangkan 45,8% dijelaskan oleh variabel lainnya. Berikut hasil pengujian R-square pada tabel dibawah ini:

Tabel R Square (R²)

	R Square
DSM	
KM	0,541982

KTGS	0,199641
SAM	0,375391

Uji yang kedua adalah melihat signifikansi pengaruh antar variabel dengan melihat koefisien parameter dan nilai signifikansi T-statistik. Pengujian ini juga akan menunjukkan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Batas untuk menolak atau menerima hipotesis yang diajukan adalah signifikan 5% (0.05) atau ± 1.96 (T-tabel), jadi jika nilai T-statistik kurang dari 1.96 maka hipotesis ditolak atau dengan kata lain menerima Hipotesis nol (H_0) dan jika nilai T-statistic lebih dari 1,96 maka hipotesis diterima atau dengan kata lain menerima Hipotesis satu (H_1). Hasil pengujian path *coefficients* pada tabel berikut :

Tabel Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
DSM -> KM	0,314	0,312	0,101	0,101	3,107
DSM -> KTGS	0,447	0,466	0,062	0,062	7,230
DSM -> SAM	0,635	0,644	0,080	0,080	7,966
KTGS -> KM	0,295	0,309	0,066	0,066	4,501
KTGS -> SAM	-0,054	-0,055	0,080	0,080	0,676
SAM -> KM	0,325	0,327	0,098	0,098	3,328

Tabel Result For Inner Weight

	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	T TABEL	KESIMPULAN
DSM -> KM	0,101	0,101	3,107	1,96	DITERIMA
DSM -> KTGS	0,062	0,062	7,230	1,96	DITERIMA
DSM -> SAM	0,080	0,080	7,966	1,96	DITERIMA
KTGS -> KM	0,066	0,066	4,501	1,96	DITERIMA
KTGS -> SAM	0,080	0,080	0,676	1,96	DITOLAK
SAM -> KM	0,098	0,098	3,328	1,96	DITERIMA

Pembahasan

1. Pengaruh desentralisasi terhadap karakteristik SAM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara desentralisasi terhadap SAM. Hal ini dapat dilihat dari T hitung sebesar 3,107 yang lebih besar dari T tabel sebesar 1,96.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Soobaroyen dan Poorundersing (2008) terhadap manajer produksi dan pemasaran perusahaan manufaktur di Mauritius menemukan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara desentralisasi dan SAM, namun terdapat hubungan yang lemah bagi karakteristik informasi *aggregation*.

2. Pengaruh Ketidakpastian Tugas terhadap Karakteristik SAM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara ketidakpastian tugas terhadap karakteristik SAM. Hal ini ditunjukkan oleh T hitung sebesar 0,676 yang lebih kecil dari T tabel sebesar 1,96.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Soobaroyen & Poorundersing (2008), dimana penelitian tersebut tidak membuktikan adanya pengaruh ketidakpastian tugas terhadap sistem akuntansi manajemen.

3. Pengaruh Karakteristik SAM terhadap Kinerja Manajerial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara karakteristik SAM terhadap kinerja manajerial. Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa semakin tinggi tingkat desentralisasi, semakin kompleks informasi yang dibutuhkan. Unit organisasi tidak hanya perlu informasi yang berkaitan dengan unitnya sendiri, tetapi juga informasi yang berkaitan dengan unit lain. Informasi *broad scope* yang disediakan oleh SAM menyediakan manajer berbagai alternatif solusi untuk dipertimbangkan. Ini memungkinkan para manajer untuk memahami masalah yang terjadi secara lebih baik (Bouwes & Abernethy, 2000; Abernethy & Guthrie, 1994; Chenhall & Morris, 1986).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Soobaroyen dan Poorundersing (2008) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara SAM dan kinerja manajerial.

4. Pengaruh Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial dengan Sistem Akuntansi Manajemen sebagai Intervening.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruk sistem akuntansi manajemen memediasi hubungan antara desentralisasi terhadap kinerja manajerial yang dapat dilihat dari nilai z-value yang diperoleh sebesar 3.051 lebih besar dari 1.96.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Syam dan Maryasih (2006) melakukan penelitian terhadap 38 orang manajer perusahaan manufaktur yang terdapat di Nanggroe Aceh Darussalam. Hasil penelitian membuktikan bahwa pengaruh desentralisasi terhadap kinerja organisasi dimediasi oleh penggunaan system akuntansi manajemen (broadscope dan agregasi).

5. Pengaruh Ketidakpastian Tugas terhadap Kinerja Manajerial dengan Sistem Akuntansi Manajemen sebagai Intervening.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruk sistem akuntansi manajemen tidak memediasi hubungan antara ketidakpastian tugas terhadap kinerja manajerial yang dapat dilihat dari nilai z-value yang diperoleh sebesar -0.636 lebih kecil dari 1.96.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Mutmainah (2009), ketidakpastian tugas tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial yang dimediasi oleh sistem akuntansi manajemen.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Secara Keseluruhan penelitian ini menguji pengaruh desentralisasi, ketidakpastian tugas dan sistem akuntansi manajemen terhadap Kinerja Manajerial. Dari hasil evaluasi model penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) disimpulkan bahwa: (1) desentralisasi memiliki pengaruh terhadap SAM; (2) ketidak pastian tugas tidak memiliki pengaruh terhadap karakteristik SAM; (3) karakteristik SAM memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial; (4) sistem akuntansi manajemen memediasi hubungan antara desentralisasi terhadap kinerja manajerial; (5) sistem akuntansi manajemen tidak memediasi hubungan antara ketidakpastian tugas terhadap kinerja.

2. Saran

- a. Penelitian menggunakan mail survey, untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan interview secara langsung agar hasilnya lebih akurat.
- b. Penelitian dilakukan pada subyek yang terbatas yaitu manajer perusahaan perbankan Pekanbaru, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk wilayah yang lebih luas dan pada *setting* yang berbeda. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil sampel yang lebih luas dan setting yang berbeda dan mungkin akan memberikan hasil yang berbeda pula.
- c. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel kontekstual yaitu desentralisasi dan ketidakpastian tugas. Untuk penelitian selanjutnya juga penting untuk mempertimbangkan kemungkinan pengaruh variabel lain seperti *environmental uncertainty*, perubahan teknologi, dan strategi yang mungkin akan mempengaruhi kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Chenhall, R.H., and Morris, D., (1986), "The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting Systems", *The Accounting Review*, Vol. 61, January, pp.16-35.
- Chia, Yew Ming, (1995), "Decentralization, Management Accounting System (MAS) Information Characteristics and Their Interaction Effect on Managerial Performance: A Singapore Study", *Journal of Bussiness Finance and Accounting*, September, pp. 811-830.
- Chong, Vincent K., and Kar Ming Chong, (1997), "Strategic Choices, Environmental Uncertainty and SBU Performance: A Note on the Intervening Role of Management Accounting Systems", *Accounting and Business Research*, Vol. 27, No. 4, pp. 268-276.
- Galbraith, J.R. 1973. *Designing Complex Organizations*. Addison-Wesley. Reading. Ma
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. BPUD, Semarang.

- Gordon, L.A., and Narayanan, V.K., (1984), "Management Accounting Systems, Perceived Environmental Uncertainty and Organization Structure: An Empirical Investigation", *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 9, No.1, pp. 33-47.
- Govindarajan, V., (1984), "Appropriateness of Accounting Data in Performance Evaluation: An Empirical Examination of Environmental Uncertainty as an Intervening Variable", *Accounting, Organization and Society*, 9, pp.125-135.
- _____, (1988), "A Contingency approach to Strategy Implementation at the Business-Unit Level: Integrating Administrative Mechanisms with strategy", *Academy of Management Journal*, Vol. 31, No. 4, pp. 828-853.
- Gul, Ferdinand A., and Yew Ming Chia, (1994), "The Effects of Management Accounting Systems, Perceived Environmental Uncertainty and Decentralization on Management Performance: A Test of Three-Way Interaction", *Accounting, Organization and Society*, Vol.19, No.4/5, pp. 413 – 426.
- Heller, F. A. dan Yulk. 1969. *Participation Managerial Decision Making and Situational Variabl.*, *Organizational Behavior and Human Performance*, hal. 230
- Hellriegel, D. dan Slocum. 1978. *Management: Contingency Approach*. Addison – weley.
- Imron, (2004), *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi Bisnis terhadap Hubungan antara Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Broadscope dengan Kinerja Unit Bisnis Strategis*. SNA VII .
- Jaryanto, (2008), *Pengaruh Ketidakpastian Tugas dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial dengan Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah)*, Disertasi S2. Universitas Diponegoro, Semarang
- Mia, (1993), "The Role of MAS information in Organizations: an Empirical Study", *British Accounting Review*, 25, pp. 269 – 285.
- Mia, L. and Clarke, B. (1999), "Market competition, management accounting systems and business unit performance", *Management Accounting Research*, Vol. 10 No. 2, pp. 137-58.
- Mutmainah, Kurniawati, (2009), *Pengaruh Ketidakpastian Tugas dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial dengan Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Skala Besar di Jawa Tengah)*, Disertasi S2. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nazaruddin, Itje. 1998. *Pengaruh Desentralisasi dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 1, No. 2, hal. 141-162.
- Otley, D.T. 1980. *The Contingency Theory of Management Accounting Achievement and Prognosis*. *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 5 No.4 hal. 413-428.
- Shields, Michael D.,F, Jhonny Deng dan Yutaka Kato, 2000. "The Design and Effect of Control System: Test of Direct and Indirect Effect Model, *Accounting, Organizations and Society*, Vol.5, No.25, pp. 182-202.

Soobaroyen, T., dan Poorundersing, B, (2008), *The Effectiveness of Management Accounting Systems*. Managerial Auditing Journal. Vol. 23 No.2, hal. 187-219.

Syam, Fazli dan Lilis Maryasih (2006), Sistem Akuntansi Manajemen, Persepsi Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, Dan Kinerja Organisasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Provinsi NAD). *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang.

Thompson, J.D., (1967), *Organizations in Action*, New York: McGraw-Hill.

Waterhouse, J.H. dan P. Tiesen, (1978), "A Contingency Framework for Management Accounting System Research", *Accounting, Organization and Society*, Vol 3, No. 1, hal. 65-76.